



---

**FAKTOR-FAKTOR YANG EMPENGARUHI HASIL PRODUKSI TEMPE  
PADA SENTRA INDUSTRI TEMPE  
DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL****Devia Setiawati** ✉Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2012

Disetujui Januari 2013

Dipublikasikan Februari 2013

*Keywords:*

Bahan Baku; Hasil produksi;

Tenaga Kerja.

Production, Capital,

Labor, Raw Materials

---

**Abstrak**

Sentra industri tempe terbesar di Kabupaten Kendal terletak di Kecamatan Sukorejo. Namun, produksi tempe pada sentra ini cenderung tetap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Keadaan produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal cenderung menurun dan tidak mengalami kenaikan yang signifikan? (2) Pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku terhadap hasil produksi tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal secara bersama-sama maupun parsial?. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif presentase dan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal cenderung tetap disebabkan karena harga kedelai yang fluktuatif sehingga para pengusaha tempe tidak dapat meningkatkan kapasitas produksinya. (2) Secara bersama-sama variabel modal ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan bahan baku ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil produksi. Secara parsial variabel modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi tempe sedangkan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 88,7% selain itu harga kedelai yang fluktuatif dapat mempengaruhi kapasitas produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Bagi pemilik usaha industri tempe hendaknya juga berusaha untuk mengembangkan industri ini dengan cara mencari dan membuka saluran pemasaran baru untuk meningkatkan jumlah produksi tempe.

**Abstract**

Setiawati, Devia. 2012. *Factors Affecting the Production Tempe Tempe in District Industry Centers Sukorejo Kendal district. Final Project, Department of Economic Development. State University of Semarang. Supervisor I: Dr. P. Eko Prasetyo, M.Si. Supervisor II: Lesta Karolina br Sebayang, SE, M.Si*

Soybean largest industrial centers in Kendal is located in District Sukorejo. However, soybean production is likely to remain at center. The purpose of this study is to investigate and analyze: (1) The state of production in industrial centers soybeans in District Sukorejo Kendal tend to decrease and not increase significantly? (2) Effect of capital, labor, raw materials for the production of soybean in District Sukorejo Kendal jointly or partially?

The collected data were analyzed with descriptive analysis and the percentage of regression method. The results showed that: (1) production of soybean in the soybean industry centers in District Sukorejo Kendal tends to remain due to the fluctuating price of soybean so that employers can not increase its production capacity. (2) Put together capital variables ( $X_1$ ), labor ( $X_2$ ) and raw materials ( $X_3$ ) a significant effect on the dependent variable yield. Partially capital and labor variables no significant effect on soybean yield while the raw material to yield significant perpengaruh produksi soybean soybean on industrial centers in the District Sukorejo Kendal. It can be concluded that the independent variables affect the dependent variable by 88.7% than that of soybean price fluctuations can affect the production capacity in the industrial centers tempe tempe in District Sukorejo Kendal. For the soybean industry business owners should also seek to develop this industry by finding and opening new marketing channels for increase soybean production quantities

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 lantai 1, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

E-mail: [edaj\\_unnes@yahoo.com](mailto:edaj_unnes@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Di Jawa Tengah industri kecil memberikan sumbangan dalam nilai tambah yang hampir sama dengan industri besar dan sedang. Industri kecil mempunyai potensi pengembangan yang cukup besar, salah satunya IKM kedelai yang tersebar di Jawa Tengah sebesar 39%, dengan kebutuhan kedelai sebanyak 2,2 juta ton per tahunnya. Namun, sekitar 67% dipasok dari Amerika, tiga persen diimpor dari China dan sisanya kedelai lokal, dari 2,2 juta ton kedelai tersebut sekitar 70% untuk produksi tempe, 20% untuk tahu, dan sisanya untuk produksi minyak. Konsumsi rata-

rata kedelai di Jawa Tengah sebesar 14 kg per kapita per tahun.

Ketersediaan kedelai lokal sangat minim, sehingga untuk memenuhi kebutuhan produksi tempe, tahu, dan minyak sebanyak 2,2 juta ton kedelai per tahun di Jawa Tengah harus impor dari Amerika dan Cina, yang nantinya akan di salurkan untuk memenuhi kebutuhan kedelai di Kabupaten atau Kota di Jawa Tengah salah satunya di Kabupaten Kendal. Di Kabupaten Kendal terdapat Industri Kecil Rumah Tangga (IKRT) seperti industri tempe yang tersebar di 4 sentra industri tempe yaitu: Kaliwungu, Weleri, Kendal, dan Sukorejo.

Tabel 1.2

Kapasitas Produksi Tempe di Sentra Industri Tempe Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

Tahun	Nama Sentra	Kapasitas Produksi(Ton)	Pertumbuhan(%)	Kenaikan rata-rata 2008-2011(%)
2008	Tempe	483.365,5	-	1,5%
2009	Tempe	483.885,5	1,1%	
2010	Tempe	534.949,5	10,1%	
2011	Tempe	499.263	-6,7%	

Sumber : *Primkopti "Harum" dan Disperinda kabupaten kendal, diolah*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukan kapasitas produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo dari tahun 2008 sampai tahun 2009 sebesar 1,1% cenderung tetap dan tidak mengalami kenaikan yang signifikan, pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 10,1% namun, mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar -6,7%, pada tahun 2010 sekitar 300 perajin tahu tempe yang menjadi anggota dari Primkopti Harum Kendal memperoleh dana bergulir sebesar Rp 1 Milyar. Dana bergulir ini digunakan oleh perajin untuk memajukan kelangsungan usaha dalam memproduksi tahu tempe, yang di gunakan untuk membeli bahan baku sekitar 150 ton kedelai. Dana pinjaman bergulir tersebut, diberikan Lembaga Dana Bergulir (LPDB) tanpa jaminan apapun. Tingkat suku bunga juga relatif rendah hanya 0,5% per bulan dengan jangka waktu 36 bulan. Berdasarkan fenomena tersebut maka produksi tempe di Kecamatan Sukorejo meningkat pada tahun 2010 sebesar 10,1%.

Penelitian ini mencoba untuk melihat dan mengukur Keadaan produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yang cenderung tetap dan pengaruh variabel independen (modal, bahan baku, dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (Hasil produksi). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait. Selain itu diharapkan juga dapat

memberikan ilmu pengetahuan dan masukan untuk pembaca yang hendak melakukan peneliti sejenis.

Landasan teori

Menurut UU No 5 tahun 1984 Tentang Perindustrian, yang menyebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang-barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perekayasaan industri. Industri kecil adalah industri yang bergerak dengan jumlah tenaga kerja dan modal kecil, menggunakan teknologi sederhana tetapi jumlah keseluruhan tenaga kerja mungkin besar karena industri rumah tangga. (Sandy, 1985) Produksi yaitu suatu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumberdaya atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk), dengan arti lain produksi merupakan hasil akhir dari suatu proses ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, hal ini mengandung pengertian

bahwa kegiatan produksi merupakan berbagai kombinasi input untuk menghasilkan output. (Minto Purnomo: 2000) Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi lainnya menghasilkan barang-barang baru yaitu hasil industri. Modal merupakan faktor penting dalam memulai atau mengembangkan suatu kegiatan usaha, terutama bagi golongan ekonomi lemah termasuk industri rumahan kecil, mereka sering kali mengalami persoalan dalam hal permodalan. Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa alat penyalur untuk memenuhi kebutuhan baik secara rohani maupun jasmani pada usia produktif untuk melakukan proses produksi. Menurut Sriyadi Bahan Baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian import atau dari pengolahan sendiri.

Tabel 1.2

Perkembangan Harga Kedelai Lokal dan Impor Tahun 2008-2011 di Kabupaten Kendal

Tahun	Harga Kedelai Lokal (Rp/Kg)	Harga Kedelai Impor (Rp/Kg)
2008	4800	4500
2009	5800	5500
2010	6500	6200
2011	7500	7300

Sumber: Primkopti Harun Kabupaten Kendal

Berdasarkan tabel 1.2 harga kedelai impor lebih murah dibandingkan dengan kedelai lokal disebabkan oleh ketersediaan kapasitas kedelai lokal yang kurang mencukupi untuk kebutuhan daerah lokal itu sendiri, biaya produksi yang mahal menjadi salah satu faktor petani kedelai tidak mengolah kedelai menjadi kedelai kering melainkan langsung dijual berupa kedelai

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian, oleh karena itu penggunaan metode yang tepat sangat penting dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dimana data primer dikumpulkan dari industri tempe dengan menggunakan angket terbuka. Variabel penelitian adalah subyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Metode analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang sudah masuk dan sudah terkumpul dianalisis untuk menjawab tujuan dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Deskriptif presentase* dan juga regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

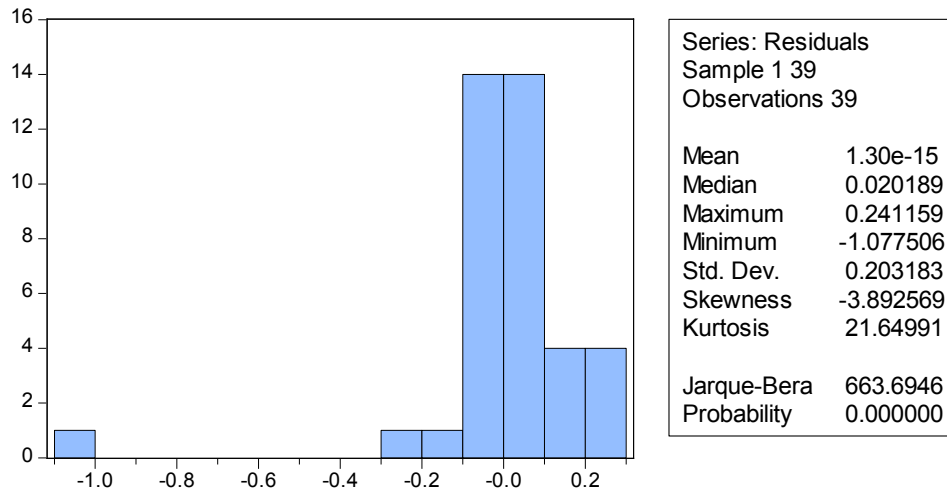
Produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo cenderung tetap dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan atau malah bahkan cenderung turun dikarenakan beberapa faktor internal maupun eksternal dari usaha tempe antara lain adalah harga kedelai yang fluktuatif dari tahun ketahun menyebabkan industri tempe banyak yang mengalami hambatan dalam menjalankan usahanya.

basah. Kualitas kedelai lokal lebih rendah dibandingkan dengan kualitas kedelai impor. Biji kedelai lokal teksturnya lebih kecil dibandingkan dengan kedelai impor, maka kedelai lokal lebih cocok digunakan oleh produsen tahu.

Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari variabel dependent Y yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independent diasumsikan bu-

kan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya. Hasil output dari pengujian normalitas dengan *evIEWS* adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Uji Normalitas



Kriteria penerimaan  $H_0$   
 $H_0$  diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%.

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,000000 = 0% 5%, maka ditolak, artinya variabel tidak berdistribusi normal, dengan

Tabel 1.3

Analisis Regresi Berganda

No.	Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob
1.	Modal ()	-0,048197	-0,479726	0,6344
2.	Tenaga Kerja ()	0,046696	1.601035	0,1184
3.	Bahan Baku ()	0,888495	6.230915	0,0000
4.	C	2.770242	1.583185	0,1224

Sumber: Data primer, diolah dengan aplikasikomputer *evIEWS*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $Y = 2.770242 - 0,048197 + 0,046696 + 0,888495$

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas.

kata lain variabel *Unstandardized Residual* tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan analisis dengan program *evIEWS* diperoleh hasil regresi berganda yang terangkum pada tabel 1.3 berikut:

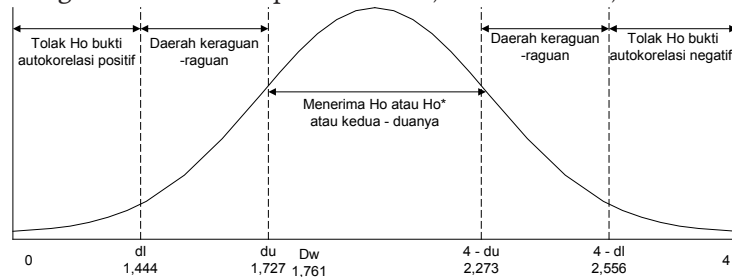
Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti deret waktu). Untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilihat menggunakan *Durbin Watson Test Bound* pada tabel di bawah ini:

Gambar 1.1

## Uji Autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan  $n = 39$   $k = 3$  diperoleh  $dl = 1,310$  dan  $du = 1,721$ 

Hipotesis :

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Pada tabel model summary diperoleh nilai  $DW_{hitung} = 2,04$ . Karena nilai  $DW_{hitung} = 2,04$  terletak pada daerah penerimaan  $H_0$ , jadi tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

## Uji Heterokedastisitas

Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 1.4

## Uji Heterokedastisitas

No.	Keterangan	Uji Glejser
1.	F-Statistic	0.079875
	Prob.F	0.9705
2.	Obs*R-Squared	0,265196
	Prob.Chi-Square	0,9204

Sumber: Data primer, diolah dengan aplikasi *evIEWS*

Berdasarkan tabel 1.4 resume uji glejser menunjukan bahwa nilai obs\*R-Squared atau hitung adalah 0,265196 diatas level signifikan, lebih besar dari derajat tingkat kepercayaan sebesar 0,05% dan tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka hasil keputusannya adalah model regresi tidak terkena heterokedastisitas.

## Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas untuk mengeta-

hui apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya multikolineritas dilihat dari perbandingan dari nilai regresi parsial (*auxiliary regresion*) dengan nilai regresi utama, apabila nilai regresi parsial (*auxiliary regresion*) lebih besar daripada regresi utama maka dalam persamaan tersebut terjadi multikolineritas. Berikut disajikan tabel regresi parsial dengan regresi utama model *fixed effect*.

Tabel 1.5

## Perbandingan Regresi Parsial dengan Regresi Utama

<i>Auxiliary</i>	Regresi Parsial
X1,X2,X3	0.705
X2,X1,X3	0.718
X2,X1,X3	0.828
=0.887	

Sumber: Data primer, diolah dengan aplikasi komputer *evIEWS*



Berdasarkan perbandingan regresi parsial dengan regresi utama diketahui bahwa nilai parsial lebih kecil dibandingkan dengan nilai regresi utama, itu berarti model terbebas dari multikolinieritas.

#### **Pengujian Hipotesis secara bersama-sama (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $F = 100,73 > 2.866$

Tabel 1.6

Variabel	t-hitung		t-tabel $\alpha=0,05$
	t-hitung	Prob	
Modal	-0,479726	0.6344	2,03
Tenaga Kerja	1.601035	0.1184	2,03
Bahan Baku	6.230915	0.0000	2,03

Uji parsial

Sumber: Data primer, diolah dengan aplikasi komputer *views*

Tingkat kepercayaan = 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Derajat kebebasan (df) =  $n-k-1 = 39-3-1 = 35$ , serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai  $t_{0,05} = 2.03$ .

$H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $\text{sig} \geq 5\%$

$H_0$  ditolak apabila ( $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan  $\text{sig} < 5\%$ .

Hasil pengujian statistik dengan *views* pada variabel Modal diperoleh nilai  $t_{hitung} = -0,47 < 2,03 = t_{tabel}$ , dan  $\text{sig} = 0,63 = 63\% > 5\%$  jadi  $H_0$  diterima, Ini berarti variabel modal secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil produksi di sebabkan banyaknya industri tempe adalah industri dari warisan keluarga. Sedangkan pada variabel  $X_2$  (tenaga kerja) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,60$  dengan nilai  $\text{sig} = 0,1184 > 5\%$  jadi  $H_0$  diterima, Ini berarti variabel independen tenaga kerja secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil produksi pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal, pada variabel  $X_3$  (Bahan baku) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,23$  dan  $\text{sig} = 0,000\% < 5\%$  jadi  $H_0$  ditolak. Ini berarti variabel independen Bahan baku secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil produksi pada industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan

dan  $\text{sig} = 0.000 < 0.05\%$  ini berarti variabel independen modal, tenaga kerja, bahan baku secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil produksi. Dengan kata lain variabel-variabel independen modal, tenaga kerja, bahan baku, mampu menjelaskan besarnya variabel dependen hasil produksi.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil output dari *views* adalah sebagai berikut:

model dalam menerangkan variasi variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu ( $0 < \text{Nilai} < 1$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel tidak bebas amat terbatas, begitu pula sebaliknya nilai besar yaitu tidak bebas amat terbatas, begitu pula sebaliknya apabila nilai besar yaitu mendekati satu, maka variabel bebas mempunyai kemampuan menjelaskan variabel tidak bebas secara luas (Gujarati, 2010).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen diperoleh nilai Adjusted  $R^2 = 0.887 = 88,7\%$  ini berarti variabel bebas modal, tenaga kerja, dan bahan baku pada industri tempe secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen hasil produksi pada industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal sebesar 88,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

Produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal cenderung di sebabkan oleh harga bahan baku beru-

pa kedelai yang fluktuatif.

Modal yang dimanfaatkan selain modal pribadi oleh pemilik usaha industri tempe adalah modal pinjaman baik modal pinjaman dari lembaga keuangan perbankan maupun non lembaga keuangan perbankan (koperasi, rentenir, kantor pos). Variabel modal diperoleh nilai  $t_{hitung} = -0,86 < 2,03 = t_{tabel}$ , dan  $sig = 0,39 = 39\% > 5\%$  jadi  $H_0$  diterima, artinya secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil produksi pada industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Tenaga kerja semua berasal dari daerah lokal yaitu penduduk Kecamatan Sukorejo sendiri. Berdasarkan hasil uji t, nilai  $t_{hitung} = 1,60$  dengan nilai  $sig = 0,1184 > 5\%$  jadi  $H_0$  diterima, ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Bahan baku utama tempe yaitu kedelai yang digunakan oleh pemilik usaha industri tempe adalah kedelai impor (Amerika dan Cina) dan kedelai lokal kedelai lokal (Indonesia). Berdasarkan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 12,5$  dan  $sig = 0,000\% < 5\%$  jadi  $H_0$  ditolak. Ini berarti variabel biaya bahan baku berpengaruh positif terhadap hasil produksi pada industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

#### SARAN

Adapun saran yang peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian antara lain:

Pemilik industri tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal hendaknya juga berusaha untuk mengembangkan industri ini dengan cara mencari dan membuka saluran pemasaran baru untuk meningkatkan jumlah dan nilai produksi.

Pelaku usaha kecil dan menengah hendaknya mampu meningkatkan kualitas tenaga kerjanya, memanfaatkan modal dalam seefektif dan efisien mungkin.

#### Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-NYA, sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini. Saya juga menyampaikan rasa terimakasih atas bantuannya kepada :

Pprof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang

Dr. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP. M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan Selaku Dosen Penguji utama sidang skripsi

Dr.P. Eko Prasetyo, S.E, M. Si, Selaku Dosen Pembimbing I

Lesta Karolina, S.E, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing II

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

Ayu Mutiara. 2010. "Tentang Analisis Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang". Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.

Bangun, Wilson. 2007. Teori Ekonomi mikro. Bandung: Refika ADITAMA

Barthos, Basir. 1999. *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Makro)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Boediono. 1998. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE

BPS. 2011. *Kendal Dalam Angka dan Kecamatan Sukorejo Dalam Angka 2010*. Kabupaten Kendal: Biro Pusat Statistik (BPS).

Dhany Eko Prasetya, Djumilah Zaen, Moch Fachi. 2003. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 1, Nomor 2, Agustus 2003. Malang: Universitas Brawijaya Malang.

Disperindag. 2010. *Data Sentra Industri Kecil dan Menengah (IKM) Pangan 2009*. Kabupaten Kendal: Disperindag

Godam, 2006. *Faktor Pendukung dan Penghambat Industri Bisnis - Perkembangan dan Pembangunan Industry - Ilmu Sosial Ekonomi Pembangunan*.

[http://organisasi.org/faktor\\_pendukung\\_dan\\_penghambat\\_industri\\_bisnis\\_perkembangan\\_dan\\_pembangunan\\_industry\\_ilmu\\_sosial\\_ekonomi\\_pembangunan](http://organisasi.org/faktor_pendukung_dan_penghambat_industri_bisnis_perkembangan_dan_pembangunan_industry_ilmu_sosial_ekonomi_pembangunan)

di akses 24 Desember 2011 Pukul: 17:30 WIB

Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima Terjemahan. Jakarta: Salemba empat.

Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri. 2006. *Pembagian Jenis-Jenis Bahan Baku*. [http:// jenis-jenis\\_bahan\\_baku\\_dalam\\_produksi](http://jenis-jenis_bahan_baku_dalam_produksi). Di akses 30 Desember 2011 Pukul, 20:00.

Iqbal, hasan. 2001. *Statistika 2*. Jakarta : Bumi Aksara.

Koperasi Tahu Tempe Indonesia (KOPTI). 2011. *Data persebaran sentra industri tempe di Kabupaten Kendal*.

Laksana, Fajar. 2008. *Manajer Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Minto Purwo. 2000. *Ekonomi*. Jakarta: Yudhistira.
- Muniarti .2007. "Jurnal" Pengaruh Faktor-faktor Produktifitas *Home Industry* Tempe di Desa Beji Kecamatan Junrejo. Kota Baru.
- Nopirin.1988. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sandy, I Made. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta : Puri Margasari
- Sriyadi. 1991. *Pengantar Ilmu Perusahaan Modern*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Singgih. 2010. *Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tahu Pada Sentra Industri Tahu di Kecamatan Batang Kabupaten Batang*. Skripsi: UNNES
- Sugiarto, dkk. 2007. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Schorul R. Ajija, Dyah W. Sari, Rahmat dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba empat.
- Undang-Undang No.5 Th.1984 tentang perindustrian
- Usman, Husaini. 2003. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara